PRO SEJAHTERA
(Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat) *p-ISSN 2656-5021*
Volume 5 Halaman 343-347 Maret 2023 *e-ISSN 2657-1579*

PENDIDIKAN ANTI KORUPSI BAGI IBU-IBU PKK DESA TABANIO KABUPATEN TANAH LAUT, KALIMANTAN SELATAN

Erlina, Siti Mauliana Hairini *, Nana Istiana, Terry Tabitha
Universitas Lambung Mangkurat
*Penulis korespondensi: Siti.hairini@ulm.ac.id

Abstrak. Pemberantasan korupsi melalui pihak *intermediary* menjadi pilihan yang cukup efektif untuk mensosialisasikan pemberantasan korupsi ke masyarakat yang lebih luas. Salah satunya adalah PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) yang memiliki peran penting menjembatani pemerintah dengan kepentingan keluarga sehingga penting untuk PKK memiliki pengetahuan mengenai pemberantasan korupsi sebagai agen penyebaran pengetahuan di keluarga. Ibu-ibu penggerak PKK Desa Tabanio merupakan objek sekaligus mitra dalam kegiatan pengabdian Pendidikan anti korupsi. Metrode yang digunakan yaitu diskusi, Pendidikan dan pelatihan, dan evaluasi. tujuan utama kegiatan ini dapat memberikan perubahan kognitif dalam mengenal korupsi sangat terbantu dengan kehadiran serta keaktifan partisipasi dari peserta. Para peserta pendidikan anti korupsi diberikan tiga pokok materi, materi pertama berkaitan dengan persoalan urgensi peran perempuan dalam pemberantasan korupsi, Materi kedua yaitu mengenal korupsi yang terdiri dari pendefinisian korupsi berdasarkan undang-undang, mengapa korupsi menjadi kejahatan luar biasa, korupsi dilakukan siapa saja, siapa saja yang menjadi korban korupsi, kerugian yang diakibatkan korupsi, serta apa itu gratifikasi dan pencucian uang. Materi ketiga yaitu saatnya perempuan beraksi.

Kata kunci: Pendidikan, Anti Korupsi, Perempuan, Desa

1. PENDAHULUAN

Upaya pemberantasan korupsi kini semakin progresif bukan hanya pada persoalan penegakkan hukum namun mengarah pada Gerakan sosial untuk melakukan perubahan secara sosial dan budaya (Putri, n.d.). Pemberantasan korupsi melalui pihak *intermediary* menjadi pilihan yang cukup efektif untuk mensosialisasikan pemberantasan korupsi ke masyarakat yang lebih luas. Salah satunya adalah PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) yang memiliki peran penting menjembatani pemerintah dengan kepentingan keluarga sehingga penting untuk PKK memiliki pengetahuan mengenai pemberantasan korupsi sebagai agen penyebaran pengetahuan di keluarga (Shalfiah, 2013).

Maraknya korupsi di Indonesia terjadi hampir di semua bidang dan sektor pembangunan. Disinyalir korupsi terjadi bukan hanya pada tingkat pusat tetapi juga pada tingkat daerah dan bahkan menembus ke tingkat pemerintahan yang paling kecil di daerah (Rahman, 2011). Korupsi tidak saja menjadi kasus trend-nya daerah perkotaan tetapi korupsi sudah menyebar sampai kepelosok-pelosok daerah pemerintahan terendah negara Indonesia, Sekarang ini aktor korupsi tidak hanya berpusat di ibu kota negara, tapi sudah menyebar ke semua penjuru dan ke berbagai kelompok pemegang kekuasaan dan kebijakan. Maka dari itu, Ibu-ibu penggerak PKK di Desa dapat dilihat sebagai aktor intermediary yang berperan untuk menjembatani kebutuhan keluarga kepada pemerintah. Perempuan memiliki peran penting dalam memastikan pengetahuan pemberantasan korupsi tersampaikan hingga unit terkecil dimasyarakat yaitu keluarga. Pentingnya Pendidikan anti korupsi bagi ibu-ibu PKK ini tentunya bertujuan agar pengetahuan ini dapat tersampaikan secara utuh di masyarakat dari anak-anak hingga dewasa.

Ibu-ibu penggerak PKK Desa Tabanio merupakan objek sekaligus mitra dalam kegiatan pengabdian Pendidikan anti korupsi. Sebagai pengurus PKK, perempuan memiliki potensi untuk melakukan pencegahan segala bentuk tindak pidana korupsi termasuk gratifikasi di lingkungan kerja hingga keluarga. Keluarga sebagai komponen terkecil dari masyarakat mempunyai peranan penting dalam membangun dan menumbuhkan budaya antikorupsi. Peran penting ini berada di tangan para perempuan baik sebagai ibu maupun istri untuk membudayakan anti korupsi (Bharata, 2022). Ibu-ibu penggerak PKK Desa Tabanio dapat menjadi bagian dari solusi untuk melindungi, menjaga, dan membentengi keluarga kita dari segala bentuk korupsi, termasuk gratifikasi.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Desa Tabanio merupakan salah satu desa tertua di Kalimantan Selatan dengan sejarah dan dinamika politik yang begitu kental, namun uniknya desa ini dibangun dengan budaya (Apriati, 2018; bpcbkaltim, 2018)kekeluargaan yang cukup erat . Bahkan setiap penduduk dari Desa Tabanio memiliki hubungan keluarga. Kasus korupsi seringkali melibatkan keluarga, dimana pelaku korupsi banyak menggunakan anggota keluarganya dalam hal pencucian uang hasil tindak pidananya. Fenomena yang mengindikasikan bahwa korupsi telah memasuki ruang kehidupan keluarga semakin urgen untuk diatasi. Keluarga seharusnya dapat menjadi garda terdepan dalam menjaga nilai-nilai moral malah menjadi sarang tindak korupsi. Atas permasalahan tersebut maka penting kiranya untuk membentuk ibu-ibu PKK Desa Tabanio anti korupsi untuk dapat menjadi agen perubahan dalam mengembalikan fungsi utama keluarga dalam menghasilkan generasi muda yang berintegritas.

Berpijak pada fenomena di atas, sebagai tenaga pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat (FISIP ULM) Banjarmasin dalam memenuhi asas tridharma perguruan tinggi , maka saya memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul: “PKM IBU-IBU PENGGERAK PKK DESA TABANIO ANTI KORUPSI”.

2. METODE

Tahapan pelaksanaan yang dilakukan untuk melaksanakan solusi dan mengatasi permasalahan di atas terdiri atas tiga tahapan, yaitu: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dirincikan sebagai berikut:

Tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini akan dilakukan persiapan administrasi, lokasi dan alat-alat yang diperlukan selama penyelenggaraan kegiatan. Kemudian, langkah berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini akan dilaksanakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dengan pendidikan dan pelatihan (diklat) dan *workshop*, serta penambahan peralatan untuk menunjang terlaksananya Pojok Literasi Antikorupsi di Sanggar Bermain Anak.

Pada akhir pelaksanaan diklat, akan disebarkan responsi sebagai bahan evaluasi, dan dokumentasi pemanfaatan Pojok Literasi Antikorupsi oleh anak-anak di Sanggar Bermain. Selanjutnya, pada tahap akhir kegiatan yaitu tahap penutupan dan evaluasi, akan dilakukan penilaian menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan dan menyusun laporan kemajuan serta laporan akhir kegiatan.

2.1 Metode Pendekatan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini memiliki beberapa metode pendekatan yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Diskusi dan tanya jawab: tim pelaksana memberikan materi pelatihan kepada peserta terkait konsep dasar pengenalan literasi antikorupsi pada ibu-ibu penggerak PKK Desa Tabanio.
b. Pendidikan dan pelatihan: tim pelaksana menjelaskan terlebih dahulu pentingnya mengenalkan literasi antikorupsi pada Perempuan terutama ibu-ibu penggerak PKK. Kemudian bersama-sama mitra, tim akan praktik langsung membuat komitmen Bersama menjadi komunitas perempuan anti korupsi di Desa Tabanio.
c. Evaluasi: tim pelaksana mengevaluasi penyelenggaraan kegiatan demi kegiatan yang ada dalam program pengabdian. Mencatat kendala dan hambatan yang dijumpai dan berusaha meminimalisasinya melalui solusi-solusi.

2.2 Partisipasi Mitra

Bentuk partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah berupa penyediaan ruangan dan alat serta kehadiran Ketua PKK dan Para Anggota ibu-ibu PKK sebagai mitra tim pengabdian. Diharapkan nantinya mitra inilah nantinya sebagai tim yang melanjutkan pula keberlangsungan program pendidikan antikorupsi di lokasi.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

2.3 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Waktu pelaksanaan dari kegiatan pemberia materi Pendidikan anti korupsi kepada ibu-ibu PKK Desa Tabanio dilakukan pada tanggal 24 Juni 2022 hingga 25 Juni 2022. Kegiatan ini dilakukan pada saat akhir pekan agar para Ibu-Ibu PKK dapat berhadir pada kegiatan karena bukan pada hari kerja.

2.4 Evaluasi Pelaksanaan

Keberhasilan pelaksanaan PKM ini diukur dari hal-hal sebagai berikut:

a. Terdapat tanggapan yang positif dari mitra terhadap jalannya program
b. Adanya peningkatan pemahaman dan wawasan para ibu-ibu penggerak PKK tentang pendidikan antikorupsi.
c. Antusiasme para ibu-ibu penggerak PKK yang mengikuti kegiatan pengabdian.
d. Untuk mendukung keberlanjutan program, tim dosen akan menyusun sebuah modul sebagai panduan sederhana untuk memudahkan ibu-ibu penggerak PKK Desa Tabanio dalam menjadi agen penyebaran Pendidikan anti korupsi.

3. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tim Pengabdian Masyarakat dengan mengadakan sosialisasi pendidikan perempuan antikorupsi pada penggerak PKK di Desa Tabanio pada 24 dan 25 Juni 2022. Pada saat observasi sebelumnya telah ditemukan bahwa pengetahuan para penggerak PKK mengenai korupsi sangatlah minim. Para penggerak PKK seringkali mengeluhkan mengenai anggaran Desa yang tidak sesuai dengan apa yang mereka terima, namun pada akhirnya mereka menerima begitu saja berbagai penyelewengan tanpa bertanya maupun melakukan protes kepada pemerintah desa. Penerimaan akan perilaku koruptip oleh perempuan penggerak PKK dapat menjadi pemicu pendidikan yang apatis pada tindak korupsi di dalam keluarga.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada ibu-ibu penggerak PKK di Desa Tabanio dihadiri sejumlah 30 orang ibu-ibu penggerak PKK di Desa Tabanio. Semua peserta begitu antusias dalam mengikuti kegiatan sehingga tujuan utama kegiatan ini dapat memberikan perubahan kognitif dalam mengenal korupsi sangat terbantu dengan kehadiran serta keaktifan partisipasi dari peserta. Para peserta pendidikan anti korupsi diberikan tiga pokok materi yaitu perempuan vs korupsi, kemudian mengenal korupsi, dan yang terakhir saatnya perempuan beraksi. Ketiga materi dalam pendidikan perempuan anti korupsi kepada ibu-ibu penggerak PKK Desa Tabanio merupakan wujud literasi perlawanan terhadap korupsi yang dibangun oleh perguruan tinggi dimasyarakat. Literasi yang membentuk kognitif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan menjadi salah satu kekuatan para perempuan desa, baik melalui perannya sebagai ibu dan sebagai istri maupun perannya dalam organisasi wanita atau perannya sebagai profesional.

Materi pertama yang disampaikan oleh pemateri berkaitan dengan persoalan urgensi peran perempuan dalam pemberantasan korupsi. Materi ini ingin mengangkat persoalan mengenai bagaimana kita perempuan, sebagai individu, sebagai anggota keluarga, sebagai anggota masyarakat, sebagai bagian dari pemerintah dan juga mungkin bagian dari korporasi, mau dan bersedia mengambil peran dalam memberantas korupsi dan menjadikannya agenda kerja kita. Sehingga materi pertama ini memiliki beberapa tingkatan pembahasan dari korupsi ditingkat global, nasional, gender, hingga keluarga.

Materi kedua yaitu mengenal korupsi yang terdiri dari pendefinisian korupsi berdasarkan undang-undang, mengapa korupsi menjadi kejahatan luar biasa, korupsi dilakukan siapa saja, siapa saja yang menjadi korban korupsi, kerugian yang diakibatkan korupsi, serta apa itu gratifikasi dan pencucian uang. Materi ini diperuntukkan agar para ibu-ibu penggerak PKK Desa Tabanio agar mereka dapat mengenali berbagai macam perilaku korupsi yang terjadi disekitar mereka baik itu di pemerintahan desa, di tempat kerja, keluarga, serta lingkungan sekitar mereka.

Materi ketiga yang diberikan dalam kegiatan sosialisasi yaitu saatnya perempuan beraksi. Terdapat beberapa bagian isi dalam materi ini yaitu yang pertama perempuan mampu memutus lingkaran korupsi dan

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

kedua cara sederhana mencegah korupsi. Materi yang terakhir diperuntukkan sebagai pemantapan bagi ibu-ibu penggerak PKK Desa Tabanio untuk menjadi agen anti korupsi bagi lingkungan disekitarnya.
Evaluasi pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui sesi tanya jawab. Peserta kegiatan pengabdian secara aktif memberikan pertanyaan kepada pemateri mengenai berbagai persoalan tindak korupsi dilingkungan sekitarnya. Bahkan sesi tanya jawab terbagi kedalam tiga sesi dengan masing-masing penanya tiga orang. Diakhir pemateri memberikan pertanyaan serta merecall materi yang telah diberikan kepada peserta. Berdasarkan antusiasme serta pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta serta jawaban-jawaban peserta pada sesi tanya jawab maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendidikan anti korupsi kepada ibu-ibu PKK Desa Tabanio telah berjalan dengan efektif.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat pendidikan anti korupsi ibu-ibu penggerak PKK di Desa Tabanio dapat ditarik kesimpulan yaitu:

a. Pendidikan anti korupsi kepada ibu-ibu penggerak PKK di Desa Tabanio dapat membangkitkan kesadaran kritis akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, integritas, transparansi dan akuntabilitas para perempuan di Desa;
b. Perempuan Desa memiliki peran vital dalam keluarga, lingkungan sekitar hingga pemerintahan Desa, sehingga mendorong literasi pendidikan Anti Korupsi bagi perempuan di Desa perubahan secara terstruktur di semua tingkatan, mulai dari keluarga, sekolah, lembaga publik, lembaga swasta/korporasi hingga pemerintahan.
c. Kegiatan ini dapat memperkuat gerakan perempuan ditingkat organisasi akar rumput dan gerakan komunitas sebagai kelompok strategis dalam melawan korupsi,
d. Keterlibatan perempuan dalam isu anti korupsi sebagai bentuk membangun jejaring para agen anti korupsi di tingkat micro (lokal).

Tim Dosen Wajib Mengabdi menyampaikan saran kepada Ibu-ibu penggerak PKK Desa Tabanio berupa:

a. Memutus mata rantai kebiasaan memberikan uang Lelah atau uang rokok dan lain-lain kepada teman, kerabat bahkan petugas KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran dan sebagainya.
b. Mencegah suami serta anggota keluarga lainnya untuk melakukan korupsi dengan memastikan serta mengingat bahwa PNS bukan pengusaha sehingga penghasilannya sudah ditetapkan oleh negara
c. Menolak secara tegas pemberian dari orang yang dicurigai sebagai perbuatan korupsi.
d. Memperkuat organisasi untuk menciptakan agen perempuan anti korupsi yang lebih baik di Desa Tabanio.

5. DAFTAR PUSTAKA

Apriati, Y. (2018). PERAN GENDER DALAM KEHIDUPAN RUMAH TANGGA NELAYAN DI DESA TABANIO KECAMATAN TAKISUNG KABUPATEN TANAH LAUT KALIMANTAN SELATAN. In *Repo*.

Bharata, P. A. (2022). *Menggugah Peran Perempuan Dalam Pemberantasan Anti Korupsi*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Https://Www.Djkn.Kemenkeu.Go.Id/Kpknl-Bogor/Baca-Artikel/14970/Menggugah-Peran-Perempuan-Dalam-Pemberantasan-Anti-Korupsi.Html

Bpcbkaltim. (2018, April 3). *Keberadaan Benteng Tabanio, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan*. KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2013). *Materi Presentasi Training Of Trainer (TOT) Pendidikan Anti Korupsi-Untuk Perguruan Tinggi*.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2011). *Pendidikan Anti-Korupsi Untuk Perguruan Tinggi*. Http://Akperrsdustira.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2017/07/Buku-Pendidikan-Anti-Korupsi-Untuk-Perguruan-Tinggi-2017-Bagian-1.Pdf

Permatasari, M., & Handayani, T. (N.D.). *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM MEMBENTUK GOOD CITIZEN PADA ERA MILENIAL*. Http://Ejournal.Umm.Ac.Id/Index.Php/Jurnalcivichukum

Putri, D. (N.D.). *UPAYA PEMBERANTASAN KORUPSI DI INDONESIA*. Retrieved November 15, 2022, From Https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/170011-ID-Upaya-Pemberantasan-Korupsi-Di-Indonesia.Pdf

Rahman, F. (2011). KORUPSI DI TINGKAT DESA. *Governance*, *2*.

Rasyidi, A. M. (2014). KORUPSI ADALAH SUATU PERBUATAN TINDAK PIDANA YANG MERUGIKAN NEGARA DAN RAKYAT SERTA MELANGGAR AJARAN AGAMA. *Jurnal Mitra Manajemen*, *6*.

Shalfiah, R. (2013). *PERAN PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM MENDUKUNG PROGRAM-PROGRAM PEMERINTAH KOTA BONTANG*. *1*(3), 975–984.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Tanjung, A. M., Alamsyah Siregar, B., Undang, G., & Primanto, A. (2022). Penyuluhan Dan Pendidikan Anti Korupsi Di Desa Marindal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Abdimas Upm*, *1*.

Denny Indrayana, (2008) .*Negeri Para Mafioso Hukum di Sarang Korupor*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara

Edy Suandi Hamid, (1999). *Pemerintah yang Bersih Perspektif Politik, Hukum, Ekonomi, Budaya dan Agama*. Yogyakarta : UII Press

Fahriza Marta Tanjung (2009). *Menggantungkan Nasib Pemberantasan Korupsi pada Sekolah. Bahan Diskusi pada Diskusi Publik " Memberantas Korupsi melalui Pendidikan* " SEMAF FIS Unimed, SeGI Medan dan SAHdaR, Unimed, 21 Februari 2009

Harmanto. (2008). *Mencari Model Pendidikan Antikorupsi Bagi Siswa SMP dan MTs*. Makalah disajikan dalam Simposium Nasional Pendidikan Tahun 2008.

I Putu Mas Dewantara. Pendidikan Karakter Anti Korupsi : Upaya Menyikapi Realitas Di akses dalam situs http://www.slideshare.net/fegtwq/pendidikan-karakter-antikorupsi- oleh-i-putu-mas-dewantara, pada tanggal 8 Maret 2013 jam 20.00 WIB

Kesuma, D. 2004. Pendidikan Antikorupsi dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Sebagai Sebuah Kenis cayaan. Makalah disajikan dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia V di Surabaya 5 -9 Oktober 2004.

Robert Klitgaard, dkk, 2002. Menuntun Pemeberantasan Korupsi dalam Pemerintahan Daerah. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia

Syam, M.Noor.dkk. 1987. Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan. Surabaya: Usaha Nasional.

Surat Edaran Dikkti No1016/E/T/2012. Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi

Tindak Pidana Korupsi. KPK. 2006. Modul I – Pendidikan Anti Korupsi Bagi Pelajar.

Umar, Musni. dan Syukri Ilyas. 2004. Korupsi Musuh Bersama. Jakarta: Lembaga Pencegah Korupsi

Undang - Undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Korupsi

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat